Copyright © The Author(s) 2026
Journal Social Society Vol 6 No 2, April - June 2026

Pengaruh Green Corporate Governance dan Green Finance terhadap Sustainable Governance Bank Umum Syari'ah di Indonesia

Salsabila Dwi Saputri [1*], Ersi Sisdianto [2], Nurhayati [3]

[1,2,3] Universitas Islam Raden Intan Lampung, Indonesia

* salsabilaads13@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan *green corporate governance* dan *green finance* mampu mendorong terwujudnya *sustainable governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, mengingat meningkatnya tuntutan terhadap sektor perbankan syariah agar tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Bank syariah tidak hanya dituntut mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam kerangka tersebut, penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* dipandang sebagai instrumen penting untuk mendukung terwujudnya *Sustainable Governance*. Namun, pada praktiknya penerapan kedua konsep tersebut di Bank Umum Syari'ah (BUS) masih menunjukkan tingkat implementasi yang beragam pada beberapa indikator keberlanjutan, maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* berpengaruh terhadap Sustainable Governance Bank Syari'ah di Indonesia dan bagaimana pandangan islam terhadap Green *Corporate Governance, Green Finance*, dan *Sustainable Governance*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sumber data yaitu data sekunder. Data tersebut diambil melalui laporan Sustainability Report dan Annual Report Bank Umum Syari'ah Indonesia (BUS) tahun 2018-2024. Populasi penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syari'ah (BUS) yang terdaftar di OJK, sedangkan sampel penelitian yang digunakan berjumlah 5 Bank Umum Syari'ah menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan selama 7 tahun dari tahun 2018-2024 sesuai dengan karakteristik sampel yang digunakan. Teknik pengolahan data yang digunakan menggunakan eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* di Bank Umum Syari'ah, Green Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* di Bank Umum Syari'ah, *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* secara simultan menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* pada BUS selama periode 2018–2024. Selain pengaruhnya yang positif dan signifikan, secara konseptual Islam menekankan kewajiban manusia sebagai khalifah untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Green Corporate Governance, Green Finance, Sustainable Governance*

Pendahuluan

Sustainable governance merupakan suatu kerangka tata kelola yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengambilan keputusan organisasi, bertujuan untuk menjawab kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Wiguna et al., 2023; Pradnyani et al., 2024; Megawati, 2021; Magfira & Suhita, 2022). Fenomena perubahan iklim global saat ini telah memicu peningkatan intensitas

https://doi.org/10.30605/jss.6.2.2026.1358

bencana alam, seperti banjir bandang, kekeringan ekstrem, dan tanah longsor yang tidak hanya berdampak pada ekosistem tetapi juga stabilitas ekonomi. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana, frekuensi bencana hidrometeorologi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, yang sebagian besar disebabkan oleh degradasi lingkungan akibat aktivitas industri dan eksploitasi sumber daya yang tidak terkendali.

Sektor perbankan, sebagai pilar utama sistem keuangan, memiliki risiko eksposur yang signifikan terhadap dampak bencana alam ini. Pembiayaan yang disalurkan kepada sektor industri yang tidak ramah lingkungan dapat memperparah kerusakan alam, yang pada akhirnya akan menciptakan risiko kredit bagi bank itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* bukan lagi sekadar tren, melainkan sebuah kebutuhan mendesak bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk melakukan mitigasi risiko lingkungan dan memastikan keberlanjutan operasional (*sustainable governance*) (Wiguna et al., 2023; Pradnyani et al., 2024; Zhang et al., 2022; Ozili, 2023; Umar et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa implementasi Green Accounting dan Internal *Corporate Governance* memiliki hubungan signifikan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, di mana C*orporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai variabel moderasi yang penting. Ini menunjukkan bahwa sustainable governance tidak hanya memerlukan kebijakan internal yang kuat, tetapi juga penerapan prinsip akuntansi yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini menekankan bahwa tata kelola yang baik merupakan fondasi penting bagi organisasi dalam mewujudkan praktik keberlanjutan. Dengan kata lain, *sustainable governance* yang efektif menciptakan sinergi antara tata kelola organisasi dan tanggung jawab lingkungan yang lebih luas.

Aspek kritis dari *sustainable governance* terletak pada kemampuannya untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan. Pada penelitian selanjutnya menyoroti bahwa *board independence*, komite audit, dan kepemilikan manajerial merupakan faktor penting dalam meningkatkan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan (Dawati & Hanifah, 2022; Ardiani et al., 2021). Keberhasilan dalam penerapan *sustainable governance* tidak terlepas dari peran independensi dewan direksi dan komite pengawas yang mendukung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Kombinasi dari pengelolaan yang mandiri dan pengawasan yang ketat ini menciptakan lingkungan perusahaan yang mampu meningkatkan pelaporan keberlanjutan dan memastikan bahwa praktik bisnis sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas (Rumaningsih & Rusmanto, 2024; Monika & Taqwa, 2024; Sherlita et al., 2023). Dengan demikian, sustainable governance berfungsi sebagai alat yang diperlukan untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi semua pihak serta menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan dalam jangka panjang.

Landasan konseptual bagi penelitian ini dengan melakukan pemeriksaan mendalam terhadap studi terdahulu yang terkait dengan variabel keberlanjutan tata kelola. Penelusuran ini mengungkapkan berbagai temuan penting yang relevan untuk membangun kerangka teoritis dalam konteks *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* terhadap tata kelola berkelanjutan di sektor perbankan syariah. Sebagai contoh, dari penelitian sebelumnya menyelidiki implementasi *Green Accounting* dan *Internal Corporate Governance Strength* dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan memperhatikan peran CSR sebagai faktor moderasi.

Temuan mereka menggaris bawahi pentingnya integrasi prinsip akuntansi hijau dan tata kelola internal yang kuat untuk mendorong keberlanjutan pada level organisasi. Selanjutnya, penelitian lainnya menyoroti bagaimana implementasi tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*, dengan fokus pada dimensi sosial dan lingkungan sebagai inti dari keberlanjutan tersebut. Walaupun fokus studi-studi terdahulu ini memiliki kemiripan, perbedaan penelitian ini terletak pada penerapannya di Bank Umum Syari'ah di Indonesia dengan jangka waktu 2018-2024, yang memungkinkan analisis berfokus pada peran *Governance* dan pembiayaan hijau dalam memperkuat *Sustainable Governance* di sektor perbankan syariah.

Beralih pada penelitian selanjutnya, yang telah dibahas dalam paragraf sebelumnya, menyoroti peranan dari *board independence*, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam meningkatnya pelaporan keberlanjutan dan integritas tata kelola (Monika & Taqwa, 2024; Sherlita et al., 2023). Fakta-fakta ini mendukung gagasan bahwa elemen-elemen tata kelola tersebut merupakan aspek esensial untuk mencapai keberlanjutan yang holistik. Penelitian ini berupaya untuk mengambil jalan tengah dari penelitian terdahulu, dengan memperkuat argumen bahwa penguatan keuangan hijau tidak bisa terlepas dari tata kelola hijau yang efektif. Namun, kontribusi utama penelitian ini adalah analisis terfokus pada implementasi *green finance* sebagai elemen yang memediasi antara green *corporate governance* dan sustainable governance di perbankan syariah, memperluas cakupan literatur dengan menyoroti interaksi unik di dalam konteks lingkungan syariah. Dengan demikian, penelitian ini berdasar pada temuan terdahulu namun menggenapi kesenjangan literatur dengan menyajikan perspektif baru dalam domain s*ustainable governance*, khususnya dalam setting lembaga keuangan syariah (Zakiyah et al., 2025).

Dalam konteks peningkatan keberlanjutan di perbankan syariah, penguatan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* menjadi kunci penting untuk mencapai tata kelola yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang mengedepankan untuk senantiasa menjaga lingkungan. (Q.S Ar- Rum ayat 41) "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." Ayat ini menjadi dasar penting dalam prinsip *Sustainability* dan tanggung jawab lingkungan (*Green Governance*). Islam melarang kerusakan terhadap bumi, yang bisa dikaitkan dengan praktik keuangan dan tata kelola yang tidak ramah lingkungan. Ayat ini sekaligus menjadi cerminan terhadap perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan.

Green Corporate Governance yang mencakup elemen-elemen seperti board independence dan komite audit berperan vital dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan lingkungan dan sosial, suatu aspek yang diidentifikasi sebagai esensial dalam meningkatkan keberlanjutan yang holistik (Lestari & Puspitasari, 2023; Kusuma & Anwar, 2022). Pada saat yang sama, *green finance* yang meliputi praktik-praktik seperti pembiayaan proyek ramah lingkungan dan investasi berkelanjutan berfungsi sebagai katalisator dalam memastikan bahwa inisiatif keuangan sejalan dengan prinsip keberlanjutan (Rahmawati et al., 2024; Saputra et al., 2024). Interaksi sinergis antara *green corporate governance* dan green finance menciptakan landasan bagi sustainable governance yang kokoh, terutama di lingkungan perbankan syariah yang memiliki mekanisme operasional berbeda dibandingkan entitas keuangan konvensional (Firmansyah & Triyuwono, 2023; Hidayat & Santoso, 2022).

Penerapan tata kelola hijau yang efektif, lembaga keuangan syariah mampu menangkap peluang unik untuk mendanai proyek yang tidak hanya mematuhi kaidah syariah, tetapi juga berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan (Andini & Karlina et al., 2025). Selain itu, *green*

finance memediasi hubungan antara green corporate governance dan keberlanjutan dengan menyediakan kerangka kerja keuangan yang mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan. Dengan demikian, perpaduan antara tata kelola dan keuangan hijau ini mengkonseptualisasikan suatu model tata kelola berkelanjutan yang memperkaya literatur dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Beberapa bank besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mulai mempublikasikan laporan keberlanjutan secara mendalam, namun potret menyeluruh mengenai bagaimana BUS secara nasional mengintegrasikan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* masih memerlukan kajian lebih lanjut. Terdapat indikasi bahwa transparansi tata kelola hijau dan alokasi pembiayaan pada sektor ramah lingkungan belum merata di seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia. Kemungkinan besar bahwa penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* pada perbankan syariah di Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Governance* adalah suatu hipotesis yang dapat diuji melalui analisis empiris yang mendalam. *Green Corporate Governance*, dengan pendekatannya yang menekankan transparansi dan akuntabilitas, berpotensi menciptakan pondasi yang kukuh bagi praktik tata kelola berkelanjutan, yang mana pondasi ini diperkuat oleh mekanisme audit dan kebijakan independen yang memadai.

Green Finance memainkan peranan kunci sebagai penggerak utama dalam penyediaan dukungan finansial yang ramah lingkungan, dengan secara langsung mendorong investasi pada proyek-proyek yang menghadirkan manfaat ekologis dan sosial yang lebih besar. Apabila kedua elemen ini, *Green Corporate Governance* dan *Green Finance*, diimplementasikan secara sinergis, maka efektivitasnya dalam memajukan Sustainable Governance dalam konteks perbankan syariah akan semakin terlihat signifikan. Dengan begitu, kombinasi ini memungkinkan penciptaan model keuangan yang tidak hanya syariah *compliant* tetapi juga responsif terhadap isu keberlanjutan, di tengah tantangan lingkungan global yang semakin mendesak.

Potensi manfaat dari penggabungan dua variabel ini sangat menjanjikan, perlu diperhatikan pula tantangan yang mungkin timbul, seperti resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan akan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan manajemen perbankan syariah. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Green *Corporate Governance* dan *Green Finance* dalam mencapai *Sustainable Governance* sangat diperlukan untuk memberikan panduan bagi kebijakan strategis di masa mendatang.

Perbedaan temuan yang signifikan terkait pengaruh *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Governance*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *research* GAP antara teori atau penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh signifikan seperti penelitian Susanto dan Dani dengan hasil penelitian ini yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perbankan konvensional. Skripsi ini mengisi celah dengan fokus pada BUS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Governance* pada perbankan syariah di Indonesia. Tujuan ini dicapai dengan menganalisis sejauh mana dua elemen tersebut dapat meningkatkan praktik tata kelola yang berkelanjutan secara holistik, mengingat tantangan lingkungan global yang semakin mendesak. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pengintegrasian prinsip-prinsip lingkungan dalam tata kelola perusahaan dapat mendorong perbankan syariah untuk beroperasi dengan lebih bertanggung jawab secara ekologis dan sosial.

Signifikasinya terletak pada kemampuan penelitian ini untuk menyajikan model tata kelola berkelanjutan yang menjembatani kesenjangan antara tujuan keuangan dan keberlanjutan, terutama dalam sektor keuangan yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Urgensi penelitian ini juga tidak dapat diabaikan, mengingat meningkatnya tekanan regulasi dan tuntutan pasar untuk adopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab lingkungan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance*. Penelitian ini memiliki potensi besar untuk tidak hanya meningkatkan literatur yang ada tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks perbankan syariah. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam dan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Green Corporate Governance dan Green Finance Terhadap Sustainable Governance Bank Syari'ah di Indonesia".

Novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada pengintegrasian dua variabel strategis, yaitu *green corporate governance* dan *green finance*, dalam menganalisis pengaruhnya terhadap sustainable governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang selama ini umumnya dikaji secara terpisah. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode observasi yang lebih panjang (2018–2024) sehingga mampu menangkap dinamika implementasi prinsip keberlanjutan pasca penguatan regulasi keuangan berkelanjutan dan perkembangan ekosistem ESG di sektor perbankan syariah. Kebaruan lainnya adalah fokus pada konteks perbankan syariah, yang memiliki karakteristik tata kelola berbasis prinsip syariah dan tanggung jawab sosial yang berbeda dari perbankan konvensional, sehingga memberikan perspektif baru mengenai model tata kelola berkelanjutan dalam industri keuangan Islam

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur asosiatif kausal antara variabel-variabel yang telah ditetapkan, yaitu GCG, *Green Finance*, dan *Sustainable Governance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga tidak ada lokasi dalam penelitian yang dilakukan. Akan tetapi terkait objek penelitian yang akan digunakan yaitu Bank Umum Syari'ah. Data tersebut diambil melalui laporan tahunan bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

Tabel 1. *Populasi Penelitian*

Bank Umum Syari'ah
PT Bank Syari'ah Indonesia
PT Bank Muamalat Indonesia
PT Bank Mega Syari'ah
PT Bank BTPN Syari'ah
PT Bank Aceh Syari'ah
PT Bank BJB Syari'ah
PT Bank Panin Dubai Syari'ah
PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia
PT Bank Victoria Syari'ah
PT Bank Aladin Syari'ah
PT Bank NTB Syari'ah
PT Bank BCA Syari'ah
PT Bank Bukopin Syari'ah
PT Bank Nano Syari'ah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu: 1). Laporan tahunan bank yang tersedia di website Bank Syariah Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); 2). Publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

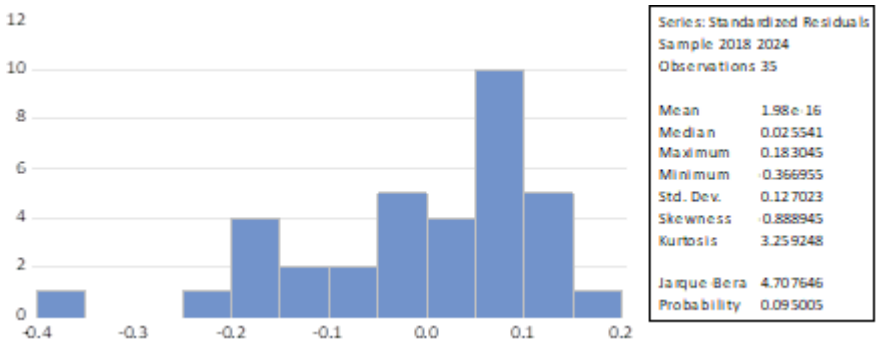
yang berhubungan dengan laporan keuangan dan kinerja bank; 3). Dokumen lain seperti penelitian terdahulu, jurnal, dan literature yang relevan dengan variabel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Sampel yang digunakan adalah Laporan Tahunan Keuangan Bank Umum Syari'ah (BUS) yang diperoleh dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* selama tujuh (7) tahun, yaitu periode 2018-2024.

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Green Corporate* Governance dan *Green Finance* sebagai variabel bebas dan *Sustainable Governance* sebagai variabel terikat penelitian ini menggunakan *eviews* 13, sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapatkan Gambaran mengenai objek dari penelitian ini.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, baik variable independen maupun dependen, selama periode pengamatan. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean),* serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Serta menggunakan uji asumsi klasik, model estimasi regresi data panel, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

Hasil

Uji Normalitas



Gambar 1. *Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera*

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Eviews 13, diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,75 dengan nilai signifikansi atau *Probability* sebesar 0,095. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,09 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. *Hasil Uji Multikolinearitas*

	X1	X2
X1	1	0.2021612909630862
X2	0.2021612909630862	1

Berdasarkan table 2. di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel *Green Corporate Governance* (X1) dan *Green Finance* (X2) adalah sebesar 0,202. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,80 (0,202 < 0,80). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Chow

Tabel 3. *Hasil Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	*Statistic*	*d.f.*	*Prob.*
Cross-section F	5.036729	(4,28)	0.0035
Cross-section Chi-square	18.971841	4	0.0008

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa Nilai probabilitasnya 0,0008 < 0,05, maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. *Hasil Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f.*	*Prob.*
Cross-section random	2.404438	2	0.3005

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa Nilai probabilitasnya 0,3005 > 0,05, maka yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. *Hasil Uji Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	***Time***	***Both***
Breusch-Pagan	6.745451	0.010397	6.755848
	(0.0094)	(0.9188)	(0.0093)
Honda	2.597201	-0.101965	1.764398
	(0.0047)	(0.5406)	(0.0388)
King-Wu	2.597201	-0.101965	1.947294
	(0.0047)	(0.5406)	(0.0257)
Standardized Honda	3.730893	0.133049	-0.528688
	(0.0001)	(0.4471)	(0.7015)
Standardized King-Wu	3.730893	0.133049	-0.242374
	(0.0001)	(0.4471)	(0.5958)
Gourieroux, et al.	--	--	6.745451
			(0.0133)

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa Nilai probabilitasnya 0,0094 < 0,05, maka yang terpilih adalah REM.

Tabel 6. *Hasil Persamaan Random Effect Model (REM)*

Estimation Command:
==========
LS(?, CX=R) Y C X1 X2
Estimation Equation:
==========
$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$

Substituted Coefficients:
==========

SGit = 0,391 + 0,375GCGit + 0,579GFit + εit

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa : 1). Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,391270974088. Maka bisa diartikan bahwa jika variable independent naik satu satuan secara rerata, maka variable dependen juga akan ikut naik sebesar 0,391270974088. 2). Nilai koefisien regresi variable X1 bernilai positif (+) sebesar 0,375, maka bisa diartikan bahwa jika variable X1 meningkat maka variable Y juga ikut meningkat sebesar 0,375, begitu juga sebaliknya. 3). Nilai koefisien regresi variable X2 bernilai positif (+) sebesar 0,579, maka bisa diartikan bahwa jika variable X2 meningkat maka variable Y juga ikut meningkat sebesar 0,579, begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. *Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Weighted Statistics			
R-squared	0.507134	*Mean dependent var*	0.347537
Adjusted R-squared	0.476330	*S.D. dependent var*	0.145019
S.E. of regression	0.104943	*Sum squared resid*	0.352419
F-statistic	16.46320	*Durbin-Watson stat*	0.955776
Prob(F-statistic)	0.000012		

Berdasarkan hasil *output* regresi, diperoleh nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,507134, yang berarti bahwa 50,71% variasi yang terjadi pada variable dependen (*Sustainable Governance* Bank Syari'ah) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel independen (*Green Corporate Governance* dan Green *Finance*) dalam model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,476330 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variable independen dan ukuran sampel, persentase pengaruh variable independen terhadap *variable dependen* menjadi sebesar 47,63%. Sedangkan sisanya sebesar 52,37% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000012 menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Governance* karena nilai probabilitas < 0,05. Selain itu, nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 0,955776 mengindikasikan adanya potensi gejala autokorelasi positif dalam model ini, karena nilainya berada di bawah 2 dan relatif menjauhi rentang ideal.

Uji Hipotesis

Tabel 8. *Hasil Uji t*

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0.391271	0.089614	4.366174	0.0001
X1	0.375684	0.086254	4.355566	0.0001
X2	0.579679	0.199434	2.906617	0.0066

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Corporate Governanc*e (X1) berpengaruh positif dan signifkan terhadap *Sustainable Governance* Bank Syari'ah, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, variabel Green Finance (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Governance dengan nilai probabilitasnya 0,0066, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05.

Tabel 9. *Hasil Uji F*

Weighted Statistics			
R-squared	0.507134	*Mean dependent var*	0.347537

Adjusted R-squared	0.476330	*S.D. dependent var*	0.145019
S.E. of regression	0.104943	*Sum squared resid*	0.352419
F-statistic	16.46320	*Durbin-Watson stat*	0.955776
Prob(F-statistic)	0.000012		

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* = 16,463. Nilai ini disertai probabilitas *(Prob F-statistic)* yang signifikan 0,000 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel *Green Corporate Governance* (X1) dan *Green Finance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* Bank Syari'ah di Indonesia. Dengan demikian, upaya Bank Umum Syari'ah dalam mengintegrasikan aspek lingkungan pada tata kelola perusahaan dan pembiayaan berkelanjutan sudah baik, dan memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tata kelola berkelanjutan

Pembahasan

Pengaruh Green Corporate Governance terhadap Sustainable Governance di BUS

Berdasarkan hasil uji T, variabel *Green Corporate Governance* (X1) memiliki koefisien sebesar 4.355 dengan nilai probabilitasnya 0,0001, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Sustainable Governance* di Bank Umum Syariah selama periode 2018–2024. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip *Green Corporate Governance*, maka praktik *Sustainable Governance* juga meningkat. Pengaruhnya signifikan menandakan bahwa Green *Corporate Governance* menjadi faktor dominan yang memengaruhi praktik keberlanjutan bank umum syari'ah dalam periode penelitian. Konsep *Green Corporate Governance* merupakan perluasan dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang menekankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan fairness, dengan tambahan fokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Penerapan *Green Corporate Governance* mencakup integrasi pengelolaan risiko lingkungan, penghematan energi, pengurangan emisi, serta penggunaan sumber daya secara efisien. Meskipun secara teori tata kelola yang ramah lingkungan diyakini dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi institusi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapannya di BUS sudah berkontribusi signifikan terhadap praktik *Sustainable Governance*.

Green Corporate Governance mendukung praktik Sustainable Governance dengan mendorong bank memperhatikan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil, termasuk dalam pembiayaan yang menuntut analisis risiko lingkungan dan sosial. Dari sisi praktik operasional, penerapan *Green Corporate Governance* di BUS tetap dapat terlihat melalui kebijakan lingkungan dalam tata kelola, transparansi dan pelaporan keberlanjutan, audit lingkungan, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam strategi keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ini sudah berdampak signifikan pada *Sustainable Governance*. Secara keseluruhan, *Green Corporate Governance* merupakan konsep penting secara teoritis, pada periode penelitian terbukti sebagai faktor utama dalam meningkatkan praktik keberlanjutan bank umum syari'ah di Indonesia. Dalam *Sharia Enterprise Theory* (SET), *Green Corporate Governance* juga dipandang sebagai amanah spiritual dan moral, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai pemilik alam semesta.

Hasil penelitian yang signifikan ini menunjukkan bahwa komitmen spiritual dan sosial tersebut sudah dioptimalkan dan mampu menciptakan kemaslahatan yang lebih nyata sesuai prinsip syariah. Keterkaitan hasil penelitian ini dengan studi terdahulu menunjukkan adanya kesamaan. Susanto dan Dani menyatakan bahwa bahwa baik GCG maupun *Green Innovation*

memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan secara simultan. Pada penelitian ini, hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu mengemukakan bahwa *Green Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Sustainable Governance* di BUS (Novita & Iqbal, 2024).

Pengaruh Green Finance terhadap Sustainable Governance di BUS

Berdasarkan hasil uji T, variable *Green Finance* (X2) memiliki koefisien sebesar 2,906 dengan nilai probabilitas 0,0066, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa *Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Sustainable Governance* di Bank Umum Syari'ah selama periode 2018–2024 (Ardita & Ahmadi, 2024). Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan *Green Finance*, semakin tinggi pula praktik keberlanjutan dalam tata kelola bank. Dengan kata lain, alokasi dana untuk pembiayaan proyek ramah lingkungan dan penerapan produk keuangan hijau secara efektif mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan institusi.

Green Finance merupakan salah satu instrument strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan mitigasi risiko lingkungan. *Green Finance* mencakup penyediaan pembiayaan untuk proyek-proyek yang mendukung pelestarian lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pengembangan teknologi bersih. Dengan mengarahkan sumber daya *financial* kesektor-sektor ramah lingkungan, bank tidak hanya memperoleh keuntungan *financial* tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Konsep ini sejalan dengan prinsip sustainable finance yang menekankan integrasi risiko dan peluang lingkungan serta sosial dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.

Keterkaitan hasil penelitian ini dengan studi terdahulu menunjukkan adanya kesamaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja Green Banking maupun kualitas layanan memiliki peran signifikan dalam memberikan kontribusi besar terhadap kepuasan pelanggan *mobile banking* (Rahmadila et al,. 2025). Dari sudut pandang *Sharia Enterprise Theory* (SET), praktik Green Finance di BUS mencerminkan pertanggungjawaban kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Pembiayaan proyek yang memperhatikan kelestarian alam merupakan wujud amanah dalam menjaga keseimbangan ekosistem, sekaligus menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat luas. *Green Finance* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana mencapai keadilan sosial dan keberlanjutan sesuai prinsip syariah. Dalam praktik operasional, penerapan *Green Finance* di BUS terlihat melalui pengembangan produk pembiayaan yang ramah lingkungan, alokasi dana untuk proyek energi bersih, pemantauan dampak lingkungan dari setiap proyek yang dibiayai, serta integrasi kriteria keberlanjutan dalam proses evaluasi kredit. Melalui langkah-langkah tersebut, *Green Finance* mendorong bank untuk membuat keputusan pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bermanfaat secara sosial dan lingkungan.

Hasil empiris ini menunjukkan bahwa *Green Finance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* di BUS. Hal ini dapat dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam memperkuat praktik keberlanjutan bank. Implementasi strategi *Green Finance* yang efektif tidak hanya mendukung pertumbuhan finansial bank, tetapi juga memperkuat legitimasi institusi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dalam perspektif syariah.

Pengaruh Simultan X1 dan X2 terhadap Sustainable Governance di BUS

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic = 16,463 dengan nilai probabilitas signifikan di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel *Green Corporate Governance* (X1) dan Green Finance (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* Bank Syari'ah. Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,507134, yang berarti bahwa 50,71% variasi yang terjadi pada variable dependen (*Sustainable Governance* Bank Syari'ah) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel independen (*Green Corporate Governance* dan *Green Finance*) dalam model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,476330 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variable independen dan ukuran sampel, persentase pengaruh variable independen terhadap variabel dependen menjadi sebesar 47,63%. Sedangkan sisanya sebesar 52,37% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000012 menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Governance* karena nilai probabilitas < 0,05.

Pengaruh simultan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* dapat dijelaskan melalui konsep Sustainable *Corporate Governance* dan *Sustainable Finance*, di mana tata kelola perusahaan yang baik dan alokasi dana yang ramah lingkungan saling melengkapi untuk membangun praktik keberlanjutan yang optimal. *Green Corporate Governance* menyediakan kerangka struktural dan prosedural yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko lingkungan, sementara *Green Finance* memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan secara efisien untuk proyek-proyek yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial. Kombinasi kedua aspek ini menciptakan lingkungan operasional yang kondusif bagi praktik *Sustainable Governance* yang berkelanjutan dan holistik.

Menurut perspektif SET, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa BUS tidak hanya mengejar profit, tetapi juga menjalankan amanah sebagai pengelola sumber daya Allah SWT. Penerapan prinsip *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* menjadi wujud tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT melalui kepatuhan terhadap prinsip syariah, sekaligus tanggung jawab horizontal kepada manusia dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *Sustainable Governance* yang dihasilkan BUS merupakan bagian dari ibadah sosial-ekonomi yang bernilai keberlanjutan dunia dan akhirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* pada BUS. Artinya, implementasi keberlanjutan yang dilakukan BSI sudah sejalan dengan prinsip SET, dan berdampak terhadap peningkatan tata kelola keberlanjutan yang optimal. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai syariah dalam pengelolaan lingkungan dan sosial sudah mulai diintegrasikan, seperti pengembangan pembiayaan sektor halal dan ramah lingkungan, serta peningkatan transparansi tata kelola. Untuk manfaatnya terhadap kinerja keberlanjutan sudah terlihat kuat dalam periode penelitian.

Pandangan Islam terhadap Green Corporate Governance, Green Finance, dan Sustainable Governance

Berdasarkan hasil penelitian, *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* terbukti berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Sustainable Governance* di BUS pada periode 2018–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang ramah lingkungan serta alokasi dana ke proyek-proyek hijau sudah berpengaruh positif dan memperkuat praktik keberlanjutan dalam sistem perbankan syariah. Dalam perspektif SET, pengelolaan sumber daya harus dilandaskan pada prinsip amanah, keadilan, dan tanggung jawab kepada Allah, manusia,

dan alam. *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* menjadi wujud implementasi nilai-nilai syariah tersebut.

Penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* sejalan dengan maqasid al-shariah, khususnya dalam menjaga kemaslahatan umum (maslahah al-'ammah), melestarikan lingkungan, dan menyeimbangkan kepentingan manusia dengan alam. Al-Qur'an menegaskan bahwa bumi adalah amanah yang harus dijaga, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15: "Dan Allah menjadikan untukmu bumi sebagai tempat tinggal, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dibangkitkan." (QS. Al-Mulk: 15). Ayat ini menegaskan kewajiban manusia untuk memanfaatkan bumi dengan penuh tanggung jawab, bukan merusaknya. Hal ini ditegaskan kembali dalam QS. Al-A'raf ayat 56: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah diperbaiki, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat bagi orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56).

Ayat tersebut menegaskan larangan merusak bumi setelah diperbaiki, sehingga perbankan syariah wajib memastikan aktivitas pembiayaan dan tata kelola tidak menimbulkan kerusakan ekologi maupun sosial. Dengan demikian, penerapan *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* di BSI tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan *Sustainable Governance*, tetapi juga sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory*. Dari perspektif Islam, praktik ini merupakan implementasi maqasid al-shariah dalam menjaga kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* tidak hanya dipandang sebagai strategi bisnis, tetapi juga sebagai amanah syariah untuk mewujudkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "*Pengaruh Green Corporate Governance* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Governance* di BUS Tahun 2018–2024", diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: 1). *Green Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* di Bank Umum Syari'ah. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan sejalan, yaitu semakin baik penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang ramah lingkungan, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab maka praktik keberlanjutan cenderung meningkat, pengaruh tersebut juga cukup kuat secara statistik. 2). *Green Finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* di Bank Umum Syari'ah. Artinya, peningkatan pembiayaan hijau yang dilakukan BUS mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap penguatan kinerja tata kelola keberlanjutan. 3). *Green Corporate Governance* dan *Green Finance* secara simultan menunjukkan arah pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Governance* pada BUS selama periode 2018–2024. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peningkatan Sustainable Governance pada BUS dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. 4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Governance* di Bank Umum Syari'ah selama periode 2018–2024, secara konseptual Islam menekankan kewajiban manusia sebagai khalifah untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Dalam *Sharia Enterprise Theory* menegaskan bahwa aktivitas perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan alam. Implikasi penelitian ini memperkuat strategi keberlanjutan Bank Umum Syariah melalui integrasi *green governance* dan *green finance*. Keterbatasannya terletak pada fokus objek hanya pada BUS di Indonesia periode 2018–2024.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, variabel, serta membandingkan dengan bank konvensional atau lintas negara.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Andini, B. C., & Karlina, L. (2026). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset tetap Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal Social Society*, *6*(1), 33–47. https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.922

Ardiani, N. P. F., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2021). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1). https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386

Ardita, V. Y., & Ahmadi, M. A. (2024). *Green finance sebagai pendukung keberlanjutan ekonomi: Analisis konsep dan implementasi*. *Culture Education and Technology Research (CETERA), 1*(4), 37–46. https://doi.org/10.31004/ctr.v1i4.87

dawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh board independence, audit committee, dan managerial ownership terhadap sustainability reporting pada ASEAN corporate governance scorecard. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312–330. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2879

Firmansyah, A., & Triyuwono, I. (2023). Islamic corporate governance dan sustainability pada perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–102. https://doi.org/10.18202/jamal.2023.04.1007

Hidayat, T., & Santoso, B. (2022). Peran corporate governance dalam mendukung sustainable development goals di sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 155–170. https://doi.org/10.22146/jieb.v37i2.7890

Kusuma, I. W., & Anwar, M. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap sustainability reporting pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 45–60. https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03

Lestari, D., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan sustainability report. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 18(2), 210–225. https://doi.org/10.24843/JIAB.2023.v18.i02.p05

Magfira, A., & Suhita, R. (2022). Critical discourse analysis studies in customary law text of the Bima land: Norman Fairclough model. *Journal of Social Science*, 3(6). https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.197

Megawati, E. (2021). Analisis wacana kritis model Fairclough dan Wodak pada pidato Prabowo Subianto. *Kandai,* 17(1), 75–91. https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.1551

Monika, D. E., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh corporate governance dan stakeholder engagement terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2). https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.88

Novita, S., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh green corporate governance terhadap sustainable governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Perbankan, 9*(2), 145–158. https://doi.org/10.35308/jesp.v9i2.9876

Ozili, P. K. (2023). Green finance research around the world: A review of literature. International Journal of Green Economics, 17(1), 56–75. https://doi.org/10.1504/IJGE.2023.127040

Pradnyani, I. A. G. D. E., Tama, G. M., & Herawati, H. (2024). Pengaruh implementasi good corporate governance terhadap sustainable development goals. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(2), 69–85. https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i2.916

Rahmadila, F., Ridwansyah, & Rosilawati, W. (2025). *The effect of green banking performance and service quality on customer satisfaction using mobile banking*. Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking, 5(1), 56–74. https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v5i1.2611

Rahmawati, R., Prabowo, M. A., & Setiawan, D. (2024). Green banking dan implikasinya terhadap keberlanjutan industri perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(1), 33–47. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.01.04

Rumaningsih, D. W., & Rusmanto, T. (2024). Impact of corporate governance on sustainability report disclosure with environmental performance as a moderation variable in Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(9). https://doi.org/10.59141/jiss.v5i09.1224

Saputra, R., Nugroho, B., & Sari, M. (2024). Green finance dan pengaruhnya terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 12–25. https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i1.10234

Sherlita, E., Brata, I. O. D., & Sujai, R. A. D. A. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.14010

Umar, M., Ji, X., Kirikkaleli, D., & Xu, Q. (2022). COP21 roadmap: Do innovation, financial development, and renewable energy matter for environmental sustainability? *Renewable Energy*, 185, 1039–1050. https://doi.org/10.1016/j.renene.2021.12.118

Wiguna, M., Hariyani, E., & Safitri, D. (2023). Implementasi green accounting dan internal corporate governance strength terhadap sustainable development: CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(2), 383–391. https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.5931

Zakiyah, F. R., Sisdianto, E., & Rahman, T. (2026). Pengaruh Credit Crunch dan Dana Pihak Ketiga terhadap Financial Performance Ratio Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Journal Social Society*, *6*(2), 1112–1124. https://doi.org/10.54065/jss.6.2.2026.1204

Zhang, D., Mohsin, M., Rasheed, A. K., Chang, Y., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). Public spending and green economic growth in BRI region: Mediating role of green finance. *Energy Policy*, 153, 112256. https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112256